

**BENTUK-BENTUK KEMANDIRIAN PARA JANDA DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA
(Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua
Kabupaten Pidie Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AYU ANAIYA
NIM. 160402066**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

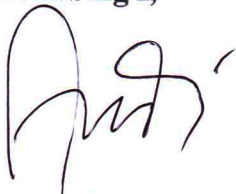
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**AYU ANAIYA
NIM. 160402066**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Juli Andriyani M.Si
NIP. 19740722200710201**

Pembimbing II,



**M. Yusuf MY, S.Sos.I. MA
NIDN. 2106048401**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

AYU ANAIYA

NIM. 160402066

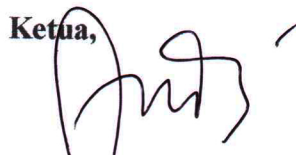
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 03 Agustus 2021 M
24 Zulhijah 1442 H

Di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



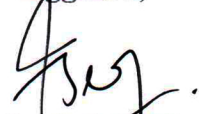
Juli Andriyani M.Si
NIP. 197407222007102001

Sekretaris,



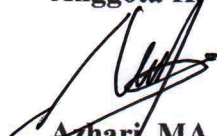
M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA
NIDN.2106048401

Anggota I,



Ismiati, M.Si
NIP. 197201012007102001

Anggota II,



Azhari, MA
NIND. 2013078902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : Ayu Anaiya
NIM : 160402066
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Meyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang menyatakan,

Ayu Anaiya
Ayu Anaiya

ABSTRAK

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional, dimana individu tersebut mempunyai perannya masing-masing, namun tidak semua keluarga sempurna dan utuh artinya tidak semua keluarga beranggotakan lengkap ada yang sudah tidak memiliki peran seorang suami lagi oleh sebab itu ibu lah yang harus menjalankan peran ganda. Jadi, kemandirian pada jiwa *single parent* sangat diperlukan untuk menjalankan peran ganda disektor domestik dan disektor publik. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya, cara para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya, hambatan yang dialami para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) kemandirian yang ditunjukkan oleh wanita *single parent* belum begitu optimal, karena wanita *single parent* masih terbebani dengan peran gandanya, wanita *single parent* tidak bisa hanya berfokus untuk mencari nafkah saja tetapi juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu. (2) cara para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga yaitu wanita *single parent* memiliki berbagai macam cara untuk mengembangkan ekonomi keluarganya, yaitu dengan melakukan pekerjaan yang beragam, tergantung pada peluang kerja yang ada dan yang sesuai dengan kemampuan (bakat) yang ia miliki. (3) hambatan dalam mengembangkan ekonomi keluarga yaitu wanita *single parent* mengalami berbagai macam hambatan dalam mencari nafkah untuk keluarganya seperti harus menempuh jarak jauh untuk bekerja, harus bisa mengelola waktu dengan baik, dan harus lebih banyak menguras tenaga.

Kata Kunci : Kemandirian, Single Parent, Keluarga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu Alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam islamiah, dan dari alam yang tidak berilmu pengetahuan, kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini, dan juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Bentuk -Bentuk Kemandirian Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya).”**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan serta kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan kekuatan, yang mengantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan baik dan sempurna, penulis hanturkan terima kasih tiada terkira untuk ayahanda tersayang Muhammad dan ibunda tercinta Rubiah yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat serta air mata yang berjuang untuk memberikan kasih sayang dan yang terbaik untuk anaknya.
2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk adik penulis Arif Fadillah yang telah memberi cinta, semangat, dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis. Serta kepada saudara sepupu yang tercinta Putri Ardila Sari, Ena Juwita S.Pd, Nur Rahmi S.Sos, Putri Andira S.Pd, Murhammah S.Pd, Asmaul Husna, Laiyana Miska, yang selalu memberikan semangat dengan canda tawa yang luar biasa.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing pertama dan bapak M. Yusuf, MA selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk serta bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu serta memberikan nasehat, dan dukungan kepada penulis.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan

Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam skripsi saya dan saling berjuang dalam membuat skripsi sama-sama, Julia, Riska Ovi, Sarina Dewi, Nur Liana, Eni Marlinda, Yulia Agustin, Malia Wahyuni, Jahraini Magfirah, beserta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada Mutiara Usani Putri, Zuhra Turrahmi, Nur Hafifah, Rizka Rahmi, Nazratul Husna, Syifa Amelia, yang selalu ada dan menjadi teman baik dari dulu sampai selamanya.
6. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 3 Agustus 2021

Penulis,

Ayu Anaiya

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN TEORITIS.....	 10
A. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Kemandirian.....	13
1) Pengertian Kemandirian.....	13
2) Tingkatan Kemandirian.....	15
3) Bentuk-Bentuk Kemandirian	17
4) Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	18
C. Janda.....	20
1) Pengertian Janda.....	20
2) Penyebab Terjadinya Janda.....	21
3) Peran Janda Dalam Konsep Kebutuhan Ekonomi	23
D. Keluarga	25
1) Pengertian Keluarga	25
2) Bentuk-Bentuk Keluarga.....	28
3) Fungsi-Fungsi Keluarga	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	33
B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Meunasah Raya.. 41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya	42
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Meunasah Raya.....	43
Tabel 4.3 Data Wanita <i>single parent</i> Gampong Meunasah Raya	44
Tabel 4.4 Data Jumlah Anak <i>single parent</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Keuchik
Gampong Meunasah Raya
- Lampiran 4. Foto Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, dengan kata lain masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga.¹ Keluarga juga merupakan kelompok terkecil yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga, sebelum individu itu memasuki sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat.²

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, serta membutuhkan orang lain dalam mengarungi bahtera kehidupan. Mengarungi pernikahan adalah salah satu cara untuk mengarungi kehidupan. Islam mendorong untuk membentuk keluarga, islam juga mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kebutuhannya.³

Aktivitas untuk mencari ekonomi memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tiada hari yang dilalui manusia untuk berusaha dengan urusan ekonomi yang tujuan akhir yang ingin dicapai manusia adalah

¹ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), hlm. 17.

² Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 218.

³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta : Amzah, 2012), hlm. 23.

terpenuhi kehidupan hidup dan sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.⁴ Pada prinsipnya yang mencari sumber keuangan adalah suami, sedangkan yang mengelola anggaran atau belanja adalah istri. Kalau istri terpanggil untuk membantu suami menambah pemasukan, hal itu hanya bersifat pilihan, bukan wajib.⁵

Dalam ajaran islam yang wajib untuk mencari nafkah adalah suami, islam menjadikan suami sebagai kepala keluarga, tanggung jawab utama lahir dan batin keluarga berada dipundaknya. Islam sangat proporsional dalam pembagian tugas dalam keluarga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala tugas di luar rumah, sedangkan istri memiliki tugas utama yang mulia yaitu mengurus segala urusan dalam rumah.⁶

Namun demikian realitanya tidak semua keluarga sempurna dan utuh artinya tidak semua keluarga beranggotakan lengkap, tetapi ada keluarga yang sudah tidak memiliki seorang kepala keluarga (suami) lagi baik itu ditinggal karena meninggal maupun karena bercerai.

Idealnya semua wanita tak ada yang ingin menjadi *singel parent*, karena hal itu bukanlah suatu pilihan melainkan kondisi yang tidak mudah untuk dihadapi atau diterima. Akan tetapi, status itu bisa menimpa siapa saja. Gambaran dari seorang *single parent* adalah seorang perempuan yang

⁴ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Makassar : Erlangga, 2009), hlm. 2.

⁵ Syahrul, *Keluarga Utama, Visi Praktis Back to Family*, (Jakarta : Ummah Publishing, 2010), hlm. 152.

⁶ Satria Effendi M Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Komtemporer*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 112.

tangguh, segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga ditanggung sendiri, baik dalam membereskan rumah, mendidik anak dan mencari nafkah untuk keluarganya. Tugasnya akan semakin berat jika sebelumnya ia tak terbiasa dengan kehidupan yang berat, karena selama ini kebutuhannya sudah terpenuhi ketika masih bersama suaminya.⁷

Perbedaan utama yang terjadi pada seorang wanita ketika suaminya meninggal, tampaknya adalah apakah ia sendiri harus mengatur kembali sistem-sistem dukungan sistem dan gaya hidupnya, sebagaimana ciri khas wanita modern di pusat-pusat perkotaan yang lebih berkembang, atau apakah integrasi sosialnya disediakan oleh orang-orang lain. Dalam banyak masyarakat yang sedang mengalami transisi besar, suatu kesenjangan berkembang antara bagaimana wanita disosialisasikan dan bagaimana sekarang harus hidup.⁸

Seorang wanita *single parent* harus pandai dalam membagi waktu untuk melengkapi statusnya sebagai seorang ayah dan sekaligus seorang ibu. Perannya sebagai ayah yaitu memimpin keluarga kecil yang dimiliki, kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarganya, selain itu juga harus menafkahi kebutuhan hidup keluarganya dan perannya sebagai ibu yaitu mengasuh dan membesarkan anaknya serta mengerjakan hal-hal yang ada dalam rumah.⁹

⁷ Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Vol 3, No.1, April 2013.

⁸ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002), hlm. 248.

Mandiri mengandung makna bahwa dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur serta mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku diri sendiri secara bebas.¹⁰ Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus serta melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.¹¹

Kemandirian pada jiwa *single parent* sangat diperlukan untuk menjalankan peran ganda disektor domestik yaitu mengurus rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, merawat dan mendidik anak-anak dan disektor publik yaitu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta secara sosial untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk mencapai keseimbangan peran domestik dan publik diperlukan usaha yang besar dengan kesabaran, konsisten dan ilmu dalam menjalankannya.¹²

Jadi, dengan semua potensi yang ada sebagai bekal, wanita menuju pada kepribadian (*personlichkeit*) yang otentik. Sebagai pribadi yang mandiri, wanita adalah pengada dan pembentuk. Aktivitasnya yang bersifat kultural kita lihat dalam bentuk komunikasinya dengan alam-materi, dan upayanya

⁹ *Ibid*, Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*

¹⁰ Chaplin, j. P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.48.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 184.

¹² Wirawan, Sudarto, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2003), hlm. 123.

untuk menampilkan keunggulan serta daya ciptanya pada macam-macam bidang kehidupannya.¹³

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti, terlihat setelah seorang istri ditinggalkan oleh suaminya, tugas sebagai seorang kepala rumah tangga atau tulang punggung keluarga beralih kepada istri, istri lah yang harus bekerja banting tulang sendiri (mandiri) dalam mencari nafkah agar bisa menafkahi dan membiayai kehidupan keluarganya. Ia merasa sangat bersyukur karena masih diberikan kesehatan sehingga masih bisa mencari nafkah untuk keluarganya walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan.¹⁴

Dari persoalan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga, cara para janda dalam mengembangkan ekonominya agar bisa menafkahi keluarganya, serta hambatan yang dialami para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarganya, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Bentuk-Bentuk Kemandirian Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya).”**

B. Rumusan Masalah

¹³ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), hlm. 6.

¹⁴ Hasil Observasi Awal, *Seorang Janda*, 20 april 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana cara para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
3. Bagaimana hambatan para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi masyarakat maupun mahasiswa mengenai bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga.

2. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat pada umumnya dan dapat menambah pemahaman khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan atau penjelasan dari istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Kemandirian

Pertama, kata bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti rupa, wujud, sistem, susunan acuan atau susunan kalimat.¹⁵ Sedangkan menurut Tri Kurnia Nurhayati, bentuk diartikan sebagai lengkung, lentur, wujud dan rupa.¹⁶ Kedua, kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁷ Menurut Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bentuk kemandirian adalah serangkaian perilaku mandiri dalam diri individu, sebagai wujud dari sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2. Janda

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan janda adalah perempuan yang tidak bersuami lagi akibat bercerai ataupun karena ditinggal mati suaminya.¹⁸ Menurut Sukanto dan Usman, berpendapat bahwa individu dikatakan berstatuts janda apabila ia ditinggal pasangan hidupnya karena perpisahan perceraian atau ditinggal

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 104.

¹⁶ Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ejaan Disempurnakan, (Jakarta: Eksamedia, 2005), hlm. 135.

¹⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 4.

¹⁸ Rohmad Kurnia (Dkk), *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Bee Media : 2007), hlm. 521.

mati. Menurut penulis, janda merupakan wanita yang sudah menikah kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya.

3. Ekonomi

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia ekonomi yaitu ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹⁹ Menurut Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Menurut penulis, ekonomi yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan dan pemuasan barang dan jasa.

4. Keluarga

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia keluarga yaitu ibu bapak dengan anak-anak.²⁰ Menurut Minuchin, keluarga adalah “*multibodied organism*” organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Ia bukanlah merupakan kumpulan (*colection*) individu-individu. Menurut penulis, keluarga yaitu suatu unit terkecil dari masyarakat, dan juga merupakan lingkungan pertama bagi individu.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 201

²⁰ *Ibid*, hlm. 378

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Isra M, mahasiswa prodi PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar 2017 yang berjudul “Janda dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.”¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Balang Taroang dilandasi atas tiga kondisi yaitu, kondisi yang ditinggal mati oleh suami memilih untuk berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-

¹ Isra M, *Janda dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*, Skripsi (Makassar : prodi PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

anaknya, kondisi yang ditinggal cerai oleh suami yaitu segala upaya dan kerja keras dari pekerjaan yang dihasilkan para janda tanpa campur tangan mantan suami. Adapun yang ditinggal suaminya tanpa alasan diawali dengan kondisi yang memprihatinkan, terlebih lagi jika sang janda sudah memiliki anak.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Mega Ariesta, mahasiswa prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017 yang berjudul “Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Bogor.”²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pola hidup dari keluarga-keluarga di Kampung Panyarang setelah ditinggal suami. Pola interaksi keluarga luas (extended family) cenderung semakin erat, peran ibu menjadi kompleks, anak-anak menjadi mandiri dan mencari nafkah, meski mereka harus mengorbankan pendidikannya. Para janda di Kampung Panyarang adalah perempuan-perempuan aktif yang memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah ditinggal suami. Kondisi yang baru pasca ditinggal suami membuat mereka harus memilih berbagai cara untuk melangsungkan kehidupan keluarga.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Rosmaini, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

² Mega Ariesta, *Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Bogor*, (Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017).

2018 yang berjudul “Stigma Janda Dan Problematika Ekonomi Keluarga (Studi Di Gampong Simpang Tiga, Kluet Tengah, Aceh Selatan)”.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memberi cap negatif terhadap janda karena melakukan hal tidak terpuji seperti mengganggu suami orang. Disisi lain juga dinilai negatif karena cara berpakaian janda tidak sopan, sehingga hal tersebut muncul stigma negatif dari masyarakat terhadap mereka. Namun sebagian janda menghadapinya dengan cuek dan menganggap angin lalu, dan sebagian lagi menanggapi dengan sedih dan sakit hati. Disisi lain mereka juga mengalami kesusahan dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena tidak ada pengalaman bekerja sebelumnya, karena sebelumnya hanya bergantung pada suami.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, lokasi/tempat penelitian serta penelitian ini lebih berfokus pada bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

³ Rosmaini, *Stigma Janda Dan Problematika Ekonomi Keluarga, Studi Di Gampong Simpang Tiga, Kluet Tengah, Aceh Selatan*, (Banda Aceh : Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

B. Konsep Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Sedangkan kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis yaitu berarti keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁴ Kemandirian atau autonomy juga diartikan sebagai kebebasan individu dalam memilih, memerintah, menguasai serta menentukan dirinya sendiri.⁵ Individu yang mandiri merupakan individu yang berani mengambil keputusan yang dilandasi oleh pemahaman tentang segala konsekuensi dari tindakannya tersebut.⁶

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah, karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Menurut Lindgren, menyatakan bahwa individu yang mandiri merupakan individu yang memiliki ketetapan hati tentang siapa dirinya serta siapa yang bertanggung jawab atas perilaku dirinya sendiri. Kemandirian berkembang dari

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 53.

⁵ Sintya Risfi, *Kemandirian Pada Usia Lanjut*, jilid 10, Nomor 2, Oktober 2019, hlm. 152-165.

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Bumi Aksara, 2007), hlm. 110.

besarnya ketergantungan pada orang lain menuju kepada semakin besarnya ketergantungan pada diri sendiri.

Dalam islam, khususnya dalam akhlak, banyak mengajarkan tentang kemandirian. Dalam Al-Quran banyak ajaran yang mengharuskan seorang muslim (manusia) untuk memiliki sifat atau perilaku yang mandiri, dimana seorang muslim harus memiliki kemandirian finansial, seorang muslim tidak diperbolehkan untuk mengandalkan belas kasihan orang lain dan tidak boleh meminta-minta. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Jumuah ayat 10, berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumuah : 10).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, setelah seorang muslim (manusia) menjalankan perintah untuk beribadah maka diperbolehkan untuk mencari rezeki dengan terus berusaha, berikhtiar dan bertawakal kepada Allah, maka akan memperoleh keberuntungan.

Menurut Desmita, kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan serta inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Suardiman, kemandirian

merupakan kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari usaha sendiri serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.⁷

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Tingkatan Kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologi yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian sebagai berikut :

- 1) Tingkatan pertama, adalah tingkat implusif dan melindungi diri. Ciri dari tingkatan ini yaitu:
 - a. Peduli pada kontrol serta keuntungan yang di peroleh dari hasil interaksi dengan orang lain
 - b. Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu
 - c. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- 2) Tingkatan kedua, adalah tingkatan konformistik. Ciri dari tingkatan ini yaitu:
 - a. Peduli pada penampilan diri serta penerimaan sosial
 - b. Bertindak dengan motif yang dangkal agar memperoleh pujian

⁷ *Ibid, sintya, kemandirian*

- c. Kurangnya intropeksi diri dan menyamakan diri dalam ekspresi emosi
 - d. Takut tidak diterima kelompok
 - e. Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- 3) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri dari tingkatan ini yaitu:
- a. Mampu berpikir alternatif dan cara hidup
 - b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi
 - c. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah
 - d. Penyesuaian pada situasi dan peranan.
- 4) Tingkatan keempat, adalah tingkat seksama. Ciri dari tingkatan ini yaitu:
- a. Bertindak berdasarkan nilai internal
 - b. Memiliki tujuan jangka panjang
 - c. Sadar dengan tanggung jawab dan mampu melakukan kritik dan penilaian diri
 - d. Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- 5) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualitas. Ciri dari tingkatan ini yaitu:
- a. Peningkatan kesadaran individualitas
 - b. Sadar akan konflik emosi antara kemandirian dan ketergantungan
 - c. Lebih toleran terhadap diri sendiri maupun orang lain
 - d. Peduli pada perkembangan dan masalah-masalah sosial.

6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri. Ciri dari tingkatan ini yaitu:

- a. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
- b. Peduli terhadap pemenuhan diri
- c. Keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
- d. Responsif terhadap kemandirian orang lain
- e. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.⁸

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan kemandirian ada enam, yaitu : tingkat impulsif dan melindungi diri, tingkat komformistik, tingkat sadar diri, tingkat seksama, tingkat individualitas dan tingkat mandiri.

3. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Robert Havighurst dan Steinberg menyatakan, sebagaimana yang telah dikutip oleh Desmita dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” membedakan karakteristik kemandirian menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

Robert Havighurst membedakan kemandirian menjadi empat bentuk sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri serta tidak tergantung kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.

⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 116.

- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain serta tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steinberg membedakan karakteristik kemandirian menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) Kemandirian emosional (Emotional autonomy), yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional diantara individu.
- 2) Kemandirian tingkah laku (Behavioral autonomy), yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain serta melakukannya dengan bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai (Value autonomy), yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting serta apa yang tidak penting.⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kemandirian terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai, kemandirian ekonomi serta kemandirian sosial.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Santrock, faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah :

⁹ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 185-186.

- 1) Lingkungan, lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.
- 2) Pola Asuh, peran serta pola asuh sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang.
- 3) Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang.¹⁰

Sedangkan menurut Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :

- 1) Gen (keturunan orang tua), jika orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali anak juga akan memiliki kemandirian yang diturunkan dari orang tuanya.
- 2) Pola asuh orang tua, cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik akan sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian.
- 3) Sistem pendidikan, proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan serta yang cenderung menekankan pengajaran tanpa pendapat (kritik) akan menghambat perkembangan kemandirian.
- 4) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang merasa kurang aman (mencekam) dan kurang menghargai manifestasi potensi seseorang dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian.¹¹

¹⁰ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 145.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kemandirian dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan tempat tinggal, pola asuh, serta pendidikan.

C. Janda

1. Pengertian Janda

Janda adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian maupun kematian. Sedangkan dalam pengertian lain *single parent* merupakan seorang ayah atau ibu yang memikul tugas sendiri tanpa bantuan dari pasangan, baik sebagai kepala rumah tangga maupun sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu seorang suami ataupun istri. Tidak mudah menyandang status ini di tengah-tengah masyarakat kita yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka. Belum lagi mereka harus menerima cap negatif dari lingkungan sekelilingnya.¹²

Janda juga berarti perempuan yang tidak bersuami lagi, baik karena bercerai maupun karena ditinggal mati oleh suaminya. Kehidupan menjanda khususnya mempengaruhi wanita karena :

- 1) Wanita hidup lebih lama dari pada pria
- 2) Wanita umumnya menikahi pria yang lebih tua dari mereka sendiri

¹¹ *Ibid*, Ali, *Psikologi Remaja*, 118-119.

¹² Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 141.

- 3) Laki-laki tua lebih mungkin menikah kembali dibandingkan wanita tua
- 4) Adanya norma-norma sosial yang kuat, yang menentang wanita tua menikah pria muda, dan juga norma-norma yang menentang wanita tua menikah lagi.¹³

Sager mengatakan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran serta dukungan dan tanggung jawab dari pasangannya. Sedangkan menurut Hammer dan Turner mengartikan istilah orang tua tunggal sebagai seorang orang tua tunggal yang masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya.¹⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal (janda) merupakan orang tua yang melakukan tugas mendidik dan membesarkan anak-anak sendiri tanpa bantuan dari seorang pasangan.

2. Penyebab Terjadinya Janda (*single parent*)

Kematian merupakan salah satu penyebab terjadinya *single parent* yang akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga, krisis yang ditimbulkan oleh kematian seorang ayah tidak begitu besar bila dibandingkan dengan akibat perceraian. Kehilangan seorang ayah sangat mengganggu ekonomi sebuah keluarga karena peranan ekonomi yang

¹³ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002), hlm. 248.

¹⁴ Haryanto, Joko Tri, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, (Yogyakarta : CV Arti Bumi Intaran, 2012), hlm. 36.

dijalankan ayah telah tiada. Akan tetapi, hal itu tidak lantas tidak mendukung pendidikan anak menyebabkan para istri yang ditinggalkan mencari ayah tiri bagi anaknya, karena peran ayah secara wajar dapat digantikan oleh ibu dari pada mengambil ayah tiri.¹⁵

Status ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian karena ketidakcocokan atau karena faktor ekonomi, kematian akibat kecelakaan ataupun sakit terus-menerus, karena pasangan seorang pecandu narkoba dan narapidana sehingga tanggung jawab dalam keluarga tidak bisa diharapkan.

Hal yang juga memberatkan bagi *single parent* adalah membesarkan anak dan termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta anggapan dari lingkungan yang memojokkan mereka. Wanita yang bercerai lebih mengalami kesulitan sosial dibandingkan seorang pria yang menduda.¹⁶

Menurut Oktaviani dkk, faktor penyebab seorang perempuan menjadi *single parent*, antara lain: perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Sedangkan menurut Zulminarni, perempuan yang menjadi *single parent* disebabkan beberapa faktor, antara lain: janda yang ditinggal karena meninggal, janda karena bercerai, perempuan yang

¹⁵ Polak, *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*, (Jakarta : Balai Buku Ikhtiar, 2009), hlm. 363.

¹⁶ Sudarso Wirawan, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

ditinggal lama dan tidak dinafkahi serta perempuan yang suaminya sedang sakit atau cacat.¹⁷

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya *single parent* yaitu disebabkan oleh beberapa faktor dan yang paling umum terjadi yaitu disebabkan karena bercerai dan ditinggal karena meninggal dunia.

3. Peran *Single Parent* (Janda) Dalam Konsep Kebutuhan Ekonomi

Seorang *single parent* harus menjalankan peran ganda, baik peran sebagai ayah maupun sebagai ibu. Pertama, peran sebagai ayah dalam keluarga umumnya adalah sebagai pencari nafkah karena memang sudah kodrat seorang ayah untuk mencari nafkah, namun dalam proses perkembangan anak juga membutuhkan peran ayah dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas anak, seperti mengingatkan bagaimana menghadapi kondisi di luar rumah dan memberikan dorongan serta mengajak berdiskusi mengenai suatu hal, ayah menjadi pengarah dalam kehidupannya.

Kedua, peran sebagai ibu sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, ibu merupakan madrasah pertama untuk anaknya atau menjadi panutan dan tauladan bagi anaknya. Jika ibu mengingikan anak

¹⁷ Ramadhan Prasetya Wibawa, *Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen*, Vol 6. No 2 (2018) 57-62.

memiliki pribadi yang baik maka ibu harus terlebih dahulu mempraktikkan perilakunya dalam kehidupan keluarga.¹⁸

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan wanita *single parent* sebagai kepala keluarga dalam membiayai kebutuhan anak-anaknya. Anak membutuhkan biaya supaya dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar, anak butuh makan, pakaian, perlindungan, pengobatan serta pendidikan dan lainnya.¹⁹

Umumnya perempuan di pedesaan dan berusia muda bekerja karena membutuhkan penghasilan untuk melanjutkan kelangsungan kehidupan keluarga (terutama anak-anaknya) bukan untuk mengejar karir, sehingga menerima berbagai macam pekerjaan apapun tanpa memperhatikan besar kecilnya pendapatan yang ditawarkan di lingkungan kerja.²⁰

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran *single parent* dalam konsep ekonomi sangat berperan penting, karena ekonomi keluarga akan tergantung pada wanita *single parent*, wanita *single parent* yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

¹⁸ Warsito Hadi, *Peran Ibu Singel parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Kasus Dan solusi*, Vol 9, No 2 (2019)

¹⁹ A.E Sinolungan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Gunung Agung, 2001), hlm. 65.

²⁰ Hubeis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Indeks, 2010), hlm. 98.

D. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang kecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya. Keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal individu sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan individu sebelum maupun sesudah terjun langsung secara individual di masyarakat.²¹

Menurut Ainur Rahim, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri serta ditambah dengan anak-anak.²² Sedangkan menurut Friedman menjelaskan bahwa keluarga yaitu kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional, dimana individu tersebut mempunyai perannya masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.²³

Selanjutnya Ahmadi juga mengatakan, keluarga adalah suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.²⁴ Keluarga merupakan

²¹ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 41.

²² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 67.

²³ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : EGC, 2003), hlm. 1.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 60.

kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dengan wanita, hubungan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak, jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.²⁵

Terbentuknya sebuah keluarga melalui ikatan dalam pernikahan akan menjadi suatu keterkaitan kebersamaan yang akan sakinah, mawaddah dan warahmah dengan memperoleh keturunan serta mendidiknya untuk dapat hidup bermasyarakat yang sadar akan tugas, hak dan kewajiban masing-masing serta kewajiban bersama yang diridhai Allah.²⁶

Dalam ajaran islam, islam juga mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, dalam pandangan Al-Quran, kehidupan keluarga selain merupakan tanda dari kebesaran Allah, tetapi juga merupakan suatu nikmat yang harus disyukuri dan dimanfaatkan. Seperti yang dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet 3, Edisi Revisi, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 221.

²⁶ Fahrudin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2007), hlm. 85.

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaanya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Q.S Ar-Rum : 21).

Ayat di atas menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial pertama sejak manusia dilahirkan, yang ikut menyertai dari satu fase ke fase yang lain dan selalu bersama-sama sepanjang hidup. Keluarga juga merupakan tempat untuk pemenuhan keinginan dan menghilangkan kebutuhan.

Bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotannya sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupan yang berupa :

- 1) Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan serta kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial
- 2) kebutuhan akan pendidikan formal, informal dan nonformal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.²⁷

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak.

2. Bentuk-Bentuk Keluarga

Budaya, pengalaman, kejadian, serta hubungan sosial membuat keluarga menjadi beberapa bentuk/jenis. Keragaman jenis keluarga

²⁷ Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baliq*, (Yogyakarta : UIN Malang press, 2008), hlm. 294.

merupakan hal yang wajar terjadi ditengah-tengah masyarakat selaras dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin lama semakin canggih.

Menurut Goldenberg, ada sembilan macam bentuk keluarga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri serta anak-anak kandung, keluarga ini merupakan keluarga yang sangat ideal
- 2) Keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak kandung, juga sanak saudara lainnya, baik menurut garis vertikal (ibu, bapak, kakek, nenek, mantu, cucu, cicit), maupun menurut garis horizontal (kakak, adik, ipar) yang berasal dari pihak suami atau pihak istri
- 3) Keluarga campuran yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung dan juga anak-anak tiri
- 4) Keluarga menurut hukum umum yaitu keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan sah dan anak-anak mereka yang tinggal bersama
- 5) Keluarga orang tua tunggal yaitu keluarga yang terdiri dari pria atau wanita, dikarenakan bercerai, berpisah, ditinggal mati atau mungkin tidak pernah menikah dan anak-anak mereka tinggal bersama
- 6) Keluarga hidup bersama yaitu keluarga yang terdiri dari pria, wanita dan anak-anak yang tinggal bersama, berbagi hak dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama

- 7) Keluarga serial yaitu keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang telah menikah dan telah punya anak atau tidak, tetapi kemudian bercerai dan masing-masing menikah lagi serta memiliki anak-anak dengan pasangan masing-masing, tetapi semuanya menganggap sebagai satu keluarga
- 8) Keluarga gabungan/komposit yaitu keluarga terdiri dari suami dengan beberapa istri (poligami) dan anak-anaknya atau istri dengan beberapa suami (poliandri) dan anak-anaknya yang hidup bersama
- 9) Keluarga tinggal bersama yaitu keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang hidup bersama tanpa ada ikatan perkawinan dan hukum yang sah.

Sedangkan menurut Gladding, pada dasarnya jenis keluarga dapat dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain:

- 1) Keluarga orang tua tunggal merupakan keluarga yang terdiri atas satu orang tua baik adopsi atau kandung, yang secara tunggal bertanggung jawab merawat anak-anak serta dirinya sendiri
- 2) Keluarga yang menikah lagi (bercampur dengan orang tua, saudara tiri) suatu rumah tangga yang tercipta ketika dua orang menikah dan setidaknya salah satu dari mereka sebelumnya sudah pernah menikah dan mempunyai anak.²⁸

²⁸ Ahmad Syarqawi, *Konseling Keluarga: Sesebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah*, Al-Irsyad, Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017, hlm. 76-77

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk keluarga terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti keluarga inti, keluarga besar serta keluarga sambung dan lainnya.

3. Fungsi-Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djudju Sudjana mengemukakan tujuh fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi biologis, yaitu perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan
- 2) Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota
- 3) Fungsi relegius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman
- 4) Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan eksternal dan internal dan menagkal pengaruh negatif
- 5) Fungsi sosialisasi, yaitu mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik
- 6) Fungsi rekreatif, keluarga adalah tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah
- 7) Fungsi ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran pengeloan dan memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik.²⁹

Sedangkan fungsi keluarga menurut Jalaluddin, menyebutkan bahwa ada tujuh fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi ekonomis yaitu fungsi yang berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang diperoleh melalui unit-unit produksi keluarga
- 2) Fungsi sosial yaitu keluarga memberi status serta kedudukan kepada anggota-anggotanya
- 3) Fungsi edukatif (pendidikan) yaitu keluarga berfungsi untuk mendidik anak mulai dari awal pertumbuhan hingga sampai terbentuknya pribadi anak. Anak dilahirkan tanpa bekal sosial, maka orang tua berkewajiban memberikan sosialisasi tentang nilai yang ada di dalam masyarakat kepada anak-anaknya agar dapat berpartisipasi dengan anggota keluarga serta pada masyarakat
- 4) Fungsi proyektif yaitu keluarga melindungi anggota dari segala ancaman seperti fisik, ekonomis dan psikososial. Fungsi ini bertujuan untuk melindungi anggota keluarganya dari bahaya yang mengancam keselamatannya
- 5) Fungsi religius yaitu keluarga berfungsi untuk memberikan pengalaman keagamaan pada anggotanya
- 6) Fungsi rekreatif yaitu keluarga menjadi pusat rekreasi kepada anggota keluarganya

²⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Uin Malang Press, 2008) hlm. 42.

7) Fungsi afeksi yaitu keluarga untuk memberi kasih sayang dan melahirkan keturunan. Cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan dasar manusia, manusia akan tumbuh menjadi kasar, kejam bila dalam hidupnya tidak pernah mendapat kasih sayang.³⁰

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga terdiri dari beberapa fungsi yang mana fungsi tersebut berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

³⁰ Rustina, *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi*, Vol. 6 No. 2 Desember 2014 : 287-322

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹ Metode penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau gambaran yang berupa bahasa lisan atau kata-kata tulisan dari seseorang serta perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan menyangkut dengan persoalan dan kehidupan nyata. Yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata lisan yang mencakup laporan, catatan serta foto-foto.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis (*descriptive analityc*), menurut Nazir deskriptif analitis adalah suatu prosedur dalam meneliti suatu objek, kondisi dan sistem

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Renmaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 35

pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, akurat, faktual mengenai fakta-fakta.³

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Menurut Arikunto, subjek penelitian yaitu sesuatu yang kedudukannya sangat penting di dalam penelitian, subjek penelitian harus terlebih dahulu ditata sebelum peneliti menggumpulkan data.⁴

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksud dari pertimbangan tertentu di sini yaitu informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pemilik (penguasa) sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah perempuan yang berstatus janda yang berumur 50 tahun kebawah serta memiliki anak yang menjadi tanggung jawabnya, serta yang tinggal di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Adapun jumlah subjek yang ada di Gampong Meunasah Raya yaitu ada 62 orang, dari jumlah subjek tersebut informan yang memenuhi kriteria hanya 7

³ Moh Nazir, *Metode Research*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet 13 (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hlm.152.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 218.

orang. Jadi, subjek yang diambil berjumlah 7 orang perempuan yang berstatus janda.

C. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena dan kejadian serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti langsung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati atau yang diteliti, seolah-olah peneliti merupakan bagian dari mereka.
- b. Observasi tak partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjeknya tetapi hanya mengamati saja.⁷

Jadi, Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan informannya tetapi hanya sebagai pengamat independen.

⁶ *Ibid*, Sugiono, *Metode*, hlm. 145.

⁷ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69.

2) Interview (wawancara)

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan para informan. Wawancara juga merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden serta jumlah respondennya itu sedikit/kecil.

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan (interaksi) antara dua orang, yang salah satunya bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data penelitian, wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini lebih bebas untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, agar memudahkan penelitian peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, kamera dan rekaman.

⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta : Fajar Interpretama Offset, 2005), hlm. 226.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang ataupun lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa serta berguna bagi sumber data, informasi, bukti, kealamiahannya yang sukar diperoleh.¹⁰

Dokumentasi dimaksudkan agar penulis memperoleh data langsung dari lapangan, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan yang penting berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti catatan hasil dari wawancara serta hasil rekaman di lapangan dan foto-foto.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

¹⁰ Yaya Suryana dan Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Azkia Pustaka Utama, 2007), hlm. 208.

¹¹ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 183.

Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah-langkah (proses) analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Reductions (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Data Display (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c) Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹² *Ibid*, sugiono, *metode*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

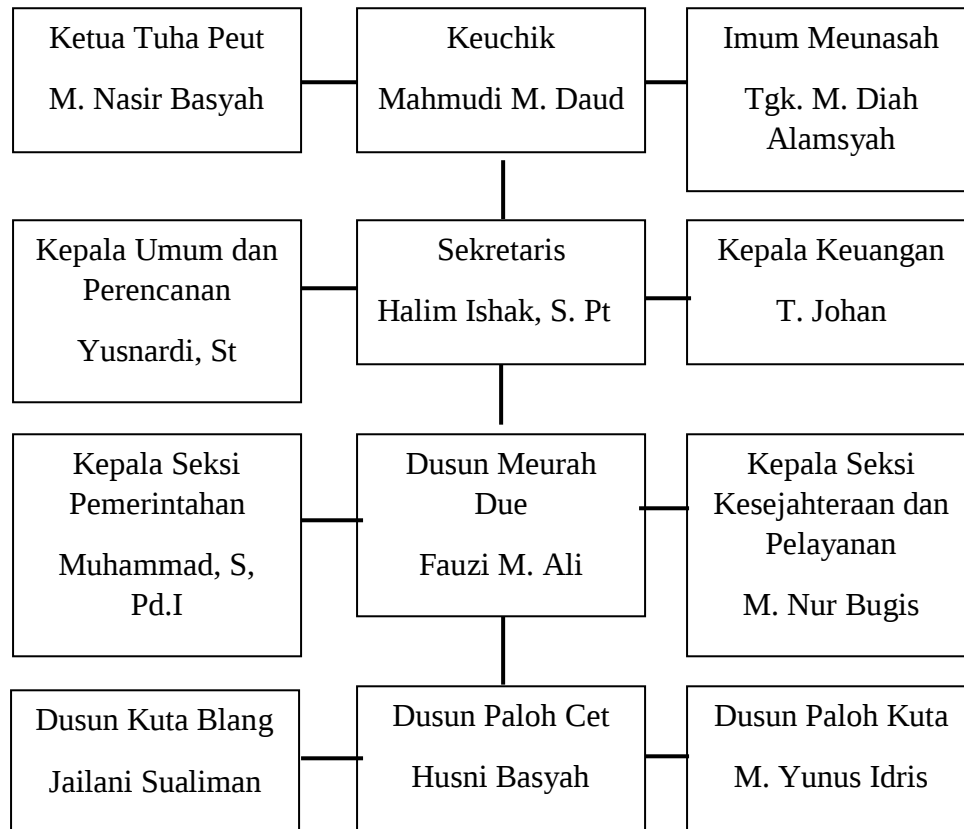
1. Sejarah Gampong Meunasah Raya

Penamaan gampong yakni Meunasah Raya terkait dengan sejarah negeri Meureudu yang merupakan nama ibu kota Kecamatan Pidie Jaya, Meureudu pernah dicalonkan sebagai ibu kota kerajaan Aceh namun karena konspirasi politik menggagalkannya, negeri Meureudu sudah terbentuk dan diakai sejak zaman kerajaan Aceh.

Berdasarkan cerita penduduk gampong, Meurah Dua berasal dari kata Meurah Due yang berarti gajah duduk, hal ini berasal dari kisah Sultan Aceh yang melakukan perjalanan tugas dengan menumpang seekor gajah, namun pada saat tiba di Meureudu, gajah tersebut kelelahan dan kemudian beristirahat. Oleh karenanya lokasi ini dinamakan Meurah Due yang kemudian menjadi Meurah Dua. Pada lokasi bersejarah tersebut masih terdapat monument yang selalu mengingatkan kita akan kisah asal mula penamaan Meurah Due, dan lokasi tersebut tepat berada di depan meunasah yang kini menjadi Gampong Meunasah Raya.¹

¹ Sumber : Wawancara Dengan Tuha 4 Gampong Meunasah Raya, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Meunasah Raya



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Meunasah Raya.¹

3. Letak Geografis Gampong Meunasah Raya

Gampong Meunasah Raya merupakan gampong yang terletak tidak jauh dari pusat kecamatan Meurah Dua dengan luas wilayah lebih kurang 5000 Ha. Dan jumlah dusun yang ada di Gampong Meunasah Raya terdiri dari 4 dusun, yaitu: (1) dusun Meurah Due, (2) dusun Kuta Blang, (3) dusun Paloh Cet, (4) dusun Paloh Kuta.

¹ Sumber: Data Profil Gampong Meunasah Raya 2021.

Berdasarkan letak geografis, Gampong Meunasah Raya memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Blang dan Blang Cut
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Meunasah Bie
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan sungai Meureudu
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Dayah Baroh.

Orbitasi (jarak gampong dengan pusat kecamatan) yaitu:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan, lebih kurang 100 m
- 2) Jarak dari ibu kota kabupaten Pidie Jaya, lebih kurang 150 km
- 3) Panjang jalan gampong, lebih kurang 150 m.

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Meunasah Raya beserta jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Meunasah Raya²

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Tamat SD	85 Orang	98 Orang
2.	Tamat SMP	83 Orang	108 Orang
3.	Tamat SMA	154 Orang	92 Orang
4.	Tamat D-1	2 Orang	4 Orang
5.	Tamat D-2	2 Orang	2 Orang

² Sumber: Data Profil Gampong Meunasah Raya 2021.

6.	Tamat D-3	7 Orang	12 Orang
7.	Tamat S-1	15 Orang	34 Orang
8.	Tamat S-2	0 Orang	1 Orang

3. Masyarakat Gampong Meunasah Raya Menurut Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Meunasah Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Meunasah Raya

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Pegawai Negeri Sipil	17 Orang	29 Orang
2.	Petani	88 Orang	35 Orang
3.	Nelayan	2 Orang	0 Orang
4.	TNI	3 Orang	0 Orang
5.	Polri	1 Orang	0 Orang
6.	Pensiunan	4 Orang	0 Orang
7.	Montir	1 Orang	0 Orang
8.	Tukang	6 Orang	0 Orang
9.	Wiraswasta	98 Orang	14 Orang
10.	Pelajar	180 Orang	122 Orang
11.	Ibu Rumah Tangga	0 Orang	204 Orang
12.	Purnawirawan/Pensiunan	1 Orang	1 Orang
13.	Sopir	12 Orang	0 Orang

14.	Tukang Jahit	2 Orang	3 Orang
15.	Karyawan Honorer	4 Orang	10 Orang

Sumber: Data Profil Gampong Meunasah Raya 2021

4. Data Wanita Singel Parent

Tabel 4.3. Data Singel Parent

No.	Nama	Umur	Status	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ibu M	45	Cerai Mati	Slta/Sederajat	Berkebun
2.	Ibu E	39	Cerai Mati	Sltp/Sederajat	Memasak
3.	Ibu M	33	Cerai Mati	Slta/Sederajat	Menjahit
4.	Ibu S	34	Cerai Mati	Sltp/Sederajat	Menjahit
5.	Ibu H	43	Cerai Hidup	Tamat Sd/Sederajat	Pedagang
6.	Ibu NA	45	Cerai Hidup	Sltp/Sederajat	Buruh Cuci
7.	Ibu Y	48	Cerai Hidup	Sltp/Sederajat	Buruh Tani

Sumber: Data Profil Gampong Meunasah Raya 2021

Tabel 4.4. Jumlah Anak Single Parent³

No	Nama	Jumlah Anak
1.	Ibu M	4 Orang Anak
2.	Ibu E	3 Orang Anak
3.	Ibu M	2 Orang Anak
4.	Ibu S	3 Orang Anak
5.	Ibu H	4 Orang Anak

³ Sumber: Data Profil Gampong Meunasah Raya 2021.

6.	Ibu NA	1 Orang Anak
7.	Ibu Y	2 Orang Anak

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kemandirian Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Meunasah Raya, peneliti memperoleh data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh Mahmudi M Daud, sebagai keuchik di Gampong Meunasah Raya menyatakan bahwa:

“Secara keseluruhan wanita *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya merupakan wanita yang tangguh, bertanggung jawab dan mandiri, dikarenakan tidak semua wanita bisa seperti mereka, mereka bisa menjalankan dua peran sekaligus yaitu peran sebagai ibu dan juga peran sebagai ayah, mereka bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan untuk mengurus semua pekerjaan rumah”.⁴

Untuk mengetahui bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga, maka peneliti mewawancarai 7 (tujuh) orang *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya. (1) M yang bekerja sebagai pekebun. (2) E yang bekerja sebagai juru masak. (3) M yang bekerja sebagai penjahit. (4) S yang bekerja sebagai penjahit. (5)

⁴ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Meunasah Raya, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

H yang bekerja sebagai pedagang. (6) NA yang bekerja sebagai buruh cuci. (7) Y yang bekerja sebagai buruh tani. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan M yang bekerja sebagai pekebun menyatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang ibu rumah tangga yang juga sekaligus harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadi saya harus bisa membagi waktu untuk di rumah bersama dengan keluarga dan waktu untuk saya bekerja, dan saya harus mampu mengelola dengan baik setiap pengeluaran dan pemasukan yang saya dapatkan”.⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan MUP, selaku anak dari ibu M menyatakan bahwa:

“Saya selaku anak perempuan tertua di rumah, saya sering membantu ibu saya dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah karena saya merasa kasihan melihat ibu saya yang harus bekerja mencari nafkah untuk kami semua dan juga harus mengurus rumah, walaupun terkadang saya juga dimarahi saat saya malas dan tidak membantu mengerjakan pekerjaan rumah”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu E yang bekerja sebagai juru masak menyatakan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari saya melakukan semua tugas di rumah dan tempat saya bekerja sendiri, tidak ada yang membantu saya karena anak-anak saya pun masih sekolah di Sekolah Dasar tetapi terkadang mereka juga perhatian terhadap saya, mereka ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan-ringan saja, saya bisa mengerjakan pekerjaan lainnya, dan saya harus bisa

⁵ Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Pekebun, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

⁶ Hasil Wawancara Dengan MUP Anak M, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

mempersiapkan diri untuk menerima apapun yang akan terjadi kedepannya”.⁷

Kemudian hasil wawancara dengan ibu M yang berprofesi sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Waktu saya banyak dihabiskan di rumah karena saya bekerja di rumah, jadi sebelum kerja saya menyiapkan segala keperluan anak terlebih dahulu, setelah itu baru saya bekerja karena saya merasa yakin bahwa saya bisa melakukan pekerjaan ini dan sambil bekerja saya juga bisa mengontrol anak-anak saya yang masih kecil tetapi saya juga harus tetap meluangkan waktu khusus untuk bersama dengan anak-anak saya”.⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu S yang juga bekerja sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Saya bekerja di rumah, jadi biasanya saya terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan rumah dulu lalu baru kemudian saya melanjutkan untuk bekerja, terkadang saya juga bekerja sampai sehabis penuh karena harus menyelesaikan jahitan pelanggan dan juga untuk menambah pemasukan saya”.⁹

Sementara itu hasil wawancara dengan ibu H yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa:

“Saya banyak menghabiskan waktu untuk berdagang, saya bekerja dari pagi hingga sore hari dan malam harinya saya meluangkan waktu untuk bersama dengan keluarga sedangkan pekerjaan rumah dibantu oleh anak-anak saya yang sudah remaja, saya merasa yakin bisa menjalankan serta mengembangkan usaha ini menjadi lebih baik lagi”.¹⁰

⁷ Hasil Wawancara Dengan E Yang Berprofesi Sebagai Juru Masak, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

⁸ Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

⁹ Hasil Wawancara Dengan S Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan H Yang Berprofesi Sebagai Pedagang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu NA yang bekerja sebagai buruh cuci menyatakan bahwa:

“Saya bekerja hanya waktu pagi saja, biasanya saya mulai bekerja dari jam 7 hingga jam 10 tergantung dari banyaknya cucian, saya melakukan pekerjaan ini sendiri dan pemasukan saya pun tidak terlalu banyak tetapi saya harus bisa menyeimbangkan antara pemasukan dengan pengeluaran, kalau anak saya biasanya hanya membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu”.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Y yang bekerja sebagai buruh tani menyatakan sebagai berikut:

“Saya melakukan pekerjaan di rumah dan mencari nafkah sendiri dikarenakan anak-anak saya pun masih kecil, jadi mau tidak mau tetap harus saya kerjakan, karena dari sinilah saya memperoleh pendapatan dan tidak ada yang membantu saya dalam mencari nafkah untuk keluarga”.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga yang ditunjukkan oleh wanita *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya yaitu belum begitu optimal, karena wanita *single parent* masih terbebani dengan peran gandanya, wanita *single parent* tidak bisa hanya berfokus untuk mencari nafkah saja tetapi juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu, namun mereka selalu berusaha untuk bisa mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung pada orang lain.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Buruh Cuci, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

¹² Hasil Wawancara Dengan Y Yang Berprofesi Sebagai Buruh Tani, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

2. Cara Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Untuk mengetahui cara para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga, maka peneliti mewawancarai 7 (tujuh) orang *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya. (1) M yang bekerja sebagai pekebun. (2) E yang bekerja sebagai juru masak. (3) M yang bekerja sebagai penjahit. (4) S yang bekerja sebagai penjahit. (5) H yang bekerja sebagai pedagang. (6) NA yang bekerja sebagai buruh cuci. (7) Y yang bekerja sebagai buruh tani. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan M yang bekerja sebagai pekebun menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pekebun tetapi itupun bukan kebun milik saya melainkan kebun milik orang lain, saya hanya bekerja sebagai buruh saja, penghasilan saya pun tidak menentu tergantung seberapa kita sanggup untuk mengerjakannya dan selain dari itu saya juga bekerja sampingan yaitu jika ada orang meninggal saya dipercaya sebagai orang yang memandikan jenazah, dari sinilah penghasilan tambahan saya peroleh”.¹³

Wanita *single parent* di Gampong Meunasah Raya juga ada yang bekerja sebagai juru masak, seperti hasil wawancara dengan ibu E yang bekerja sebagai juru masak menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai juru masak di sebuah Pesantren, setiap harinya saya datang ke Pesantren tersebut untuk memasak dalam jumlah yang lumayan banyak walaupun sering merasa kecapean namun tetap harus saya kerjakan karena hanya ini pekerjaan yang bisa saya lakukan, dan terkadang saya juga sering dipanggil ke

¹³ Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Pekebun, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

rumah warga untuk memasak jika ada acara khenduri, dari sinilah sumber penghasilah tambahan yang saya dapatkan”.¹⁴

Selain itu, pekerjaan lain yang dilakukan oleh *single parent* di Gampong Meunasah Raya yaitu sebagai penjahit, menjahit adalah pekerjaan yang sangat cocok dilakukan oleh perempuan, seperti hasil wawancara dengan ibu M yang berprofesi sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai penjahit karena memang pekerjaan ini yang cocok dengan saya, walaupun resikonya banyak, kadang pelanggan protes karena ukurannya kekecilan atau kebesaran ada juga yang modelnya tidak cocok, mau bagaimana pun itu sudah menjadi resiko dalam pekerjaan ini, walaupun begitu tetap harus saya lakukan karena dari sinilah sumber penghasilan saya”.¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu S yang juga bekerja sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai penjahit memang sudah semenjak masih bersama dengan suami namun selepas ditinggal suami mau tidak mau saya lah yang harus bekerja sendiri dengan lebih ekstra lagi agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya, penghasilan pun tidak menentu, tergantung dari banyaknya orderan jahitan”.¹⁶

Selain dari itu *single parent* di Gampong Meunasah Raya juga ada yang bekerja sebagai pedagang, seperti hasil wawancara dengan ibu H yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan walaupun hanya di kedai kecil, tapi penghasilan lumayan bisa untuk mencukupi

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan E Yang Berprofesi Sebagai Juru Masak, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan S Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

kebutuhan keluarga, pekerjaan ini saya lakukan semenjak saya ditinggal oleh suami saya, jadi mau atau tidak saya sendiri yang harus bekerja untuk menafkahi keluarga”.¹⁷

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ibu NA yang juga bekerja sebagai buruh cuci menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai buruh cuci walaupun hanya sebagai seorang buruh cuci, saya tetap bersyukur dan saya juga sering kerja bantu-bantu warga yang membutuhkan tenaga kerja rumahan, ini saya lakukan untuk menambah penghasilan, yang penting tidak meminta-minta sama orang lain, selama saya masih sanggup untuk bekerja maka saya akan terus bekerja”.¹⁸

Ada juga *single parent* di Gampong Meunasah Raya yang bekerja sebagai buruh tani, seperti hasil wawancara dengan ibu Y yang bekerja sebagai buruh tani menyatakan sebagai berikut:

“Saya bekerja sebagai seorang buruh tani, pekerjaan ini sudah saya lakukan semenjak masih ada suami untuk membantu perekonomian keluarga namun setelah ditinggal suami saya harus bekerja lebih giat lagi agar bisa mencukupi kebutuhan anak-anak saya, selain dari itu saya juga ada menanam sayuran di kebun kecil di samping rumah saya, yang hasil panennya saya jual untuk menambah penghasilan”.¹⁹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa cara *single parent* dalam mengembangkan ekonomi keluarga yaitu mereka mempunyai berbagai macam cara agar bisa menafkahi keluarganya, mereka melakukan pekerjaan yang sekiranya bisa mereka lakukan sesuai dengan kemampuan (bakat) yang mereka miliki masing-masing agar bisa

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan H Yang Berprofesi Sebagai Pedagang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Buruh Cuci, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Y Yang Berprofesi Sebagai Buruh Tani, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

mengembangkan ekonomi keluarga serta bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Hambatan Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Untuk mengetahui hambatan para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga, maka peneliti mewawancarai 7 (tujuh) orang *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya. (1) M yang bekerja sebagai pekebun. (2) E yang bekerja sebagai juru masak. (3) M yang bekerja sebagai penjahit. (4) S yang bekerja sebagai penjahit. (5) H yang bekerja sebagai pedagang. (6) NA yang bekerja sebagai buruh cuci. (7) Y yang bekerja sebagai buruh tani. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang bekerja sebagai pekebun menyatakan bahwa:

“Jarak antara rumah saya dengan tempat saya bekerja lumayan jauh jadi saya agak kerepotan saat akan pergi bekerja di pagi hari, saya harus bangun lebih awal untuk mengurus pekerjaan rumah terlebih dahulu lalu baru berangkat kerja dan namanya kerja di tempat orang kadang-kadang kenak marah karena kerjanya salah”.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu E yang bekerja sebagai juru masak menyatakan bahwa:

“Pada saat saya bekerja saya harus memasak dalam jumlah yang lumayan banyak jadi saya sering merasa kewalahan saat sedang bekerja, walaupun begitu saya harus tetap semangat bekerja untuk

²⁰ Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Pekebun, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

bisa menafkahi serta memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya”.²¹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu M yang berprofesi sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Dikarenakan anak-anak saya masih kecil, jadi mereka sering rewel dan pada saat saya sedang bekerja saya sering diganggu oleh anak-anak saya yang masi kecil dan terkadang saya dilarang untuk bekerja agar bisa bermain bersama mereka, jadi waktu saya untuk bekerja bisa dibilang sangat singkat karena waktu saya banyak dihabiskan untuk mengurus anak-anak saya”.²²

Dan sementara itu, hasil wawancara dengan ibu S yang juga bekerja sebagai penjahit menyatakan bahwa:

“Saat saya bekerja, saya terkadang sering bergadang hingga larut malam dikarenakan saya harus menyelesaikan jahitan pelanggan sehingga pada waktu pagi hari nya saya sering merasa lemas dan pusing karena kurangnya waktu untuk saya beristirahat dan berakibat pada imun tubuh saya turun”.²³

Kemudian hasil wawancara dengan ibu H yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa:

“Ya yang namanya jualan pasti ada untung dan ruginya, kalo lagi untung ya saya bersyukur dan jika saya punya pendapatan yang lebih ya saya simpan untuk keperluan mendadak hari-hari, dan jika sedang rugi, saya gunakan uang simpanan tersebut untuk mencukupi keperluan apa saja, walaupun terkadang juga masih kurang, ya seadanya saja dulu”.²⁴

²¹ Hasil Wawancara Dengan E Yang Berprofesi Sebagai Juru Masak, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

²² Hasil Wawancara Dengan M Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

²³ Hasil Wawancara Dengan S Yang Berprofesi Sebagai Penjahit, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan H Yang Berprofesi Sebagai Pedagang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

Dan hasil wawancara dengan ibu NA yang juga bekerja sebagai buruh cuci menyatakan bahwa:

“Sekarang semua kebutuhan meningkat, apalagi bahan-bahan makanan pokok, sehingga mengakibatkan saya sering kekurangan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kadang saya juga terpaksa harus meminjam uang sama tetangga untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga”.²⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Y yang bekerja sebagai buruh tani menyatakan sebagai berikut:

“Bekerja sebagai seorang petani bukanlah pekerjaan yang mudah melainkan bertani merupakan pekerjaan yang sangat banyak menguras tenaga dan energi, karena harus bekerja di bawah terik matahari walaupun begitu saya tetap harus bekerja untuk bisa menafkahi keluarga saya”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para wanita *single parent* mengalami berbagai macam hambatan dalam mencari nafkah untuk keluarganya seperti harus menempuh jarak jauh untuk bekerja, harus bisa mengelola waktu dengan baik, dan harus lebih menguras tenaga, disebabkan mereka harus menjalankan peran ganda, selain bekerja mereka juga mengurus dan menjaga anak-anaknya namun bagaimanapun mereka tetap harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Buruh Cuci, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Y Yang Berprofesi Sebagai Buruh Tani, Pada Tanggal 28 Mei 2021.

C. Pembahasan

Dalam sub bagian ini ada tiga data yang akan dibahas (1) Bagaimana bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di gampong meunasah raya kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya. (2) Bagaimana cara para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di gampong meunasah raya kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya. (3) Bagaimana hambatan para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di gampong meunasah raya kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya.

1. Bentuk-Bentuk Kemandirian Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perubahan-perubahan fisik, yang pada saatnya akan memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kongnitif yang akan memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial serta aktivitas individu.²⁷

Kemandirian berkembang dari ketergantungan yang besar terhadap orang lain menuju kepada ketergantungan yang makin besar terhadap dirinya sendiri. Lindgren menyatakan bahwa individu yang mandiri adalah individu yang memiliki keteguhan hati tentang “siapakah dia” dan siapa

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet Keenam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 184.

yang bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Kemudian Hutherington (Spencer dan Ross) menyatakan bahwa perilaku kemandirian dinyatakan dengan adanya suatu kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah, penuh ketekunan serta memperoleh kepuasan dari usahanya dan memiliki keinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²⁸

Seorang yang memiliki kemandirian akan menunjukkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah personalnya.²⁹ Menurut Lindgren, berikut empat aspek kemandirian:

- 1) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif
- 2) Berusaha mengatasi rintangan dari lingkungan
- 3) Memperoleh kepuasan dari kerja
- 4) Berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa wanita *singel parent* terlihat sangat merasa kewalahan dalam menjalankan peran gandanya, wanita *single parent* sangat terbebani dengan tanggungjawab yang harus mereka pikul, selain harus mengurus segala urusan di rumah, juga harus mencari nafkah untuk keluarganya.

²⁸ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usian Lanjut*, Cet Kedua, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 193.

²⁹ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia (Seri Psikologi Islam)*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2003), hlm. 178

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Meunasah Raya, kemandirian para dalam mengembangkan ekonomi keluarga yang ditunjukkan oleh wanita *single parent* yang ada di Gampong Meunasah Raya yaitu belum begitu optimal, karena wanita *single parent* masih terbebani dengan peran gandanya, wanita *single parent* tidak bisa hanya berfokus untuk mencari nafkah saja tetapi juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu, namun mereka selalu berusaha untuk bisa mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung pada orang lain.

2. Cara Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Meunasah Raya, wanita *single parent* memiliki ketangguhan yang cukup, ia tidak pernah putus asa dan selalu tetap sabar, ia bekerja keras demi dapat hidup dengan anak-anaknya. wanita *single parent* memiliki berbagai macam cara untuk mengembangkan ekonomi keluarganya, yaitu dengan melakukan pekerjaan yang beragam tergantung pada peluang kerja yang ada dan yang sesuai dengan kemampuan (bakat) yang ia miliki.

Dari hasil observasi yang diperoleh, terlihat bahwa para wanita *single parent* sangat antusias dalam melakukan pekerjaannya, mereka mencari berbagai macam cara untuk bisa bekerja, mereka mau melakukan pekerjaan apa saja, yang terpenting mereka bisa mendapatkan penghasilan yang halal agar bisa menafkahi keluarganya.

Bagi seorang wanita *single parent* mereka harus bisa mencari nafkah untuk menghidupi serta membesarkan anak-anaknya sendiri, yaitu seorang ibu yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya dengan cara bekerja. Wanita *single parent* harus bisa menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya, wanita *single parent* harus bisa mengelola dengan baik antara pekerjaan di rumah dengan pekerjaan di luar rumah, ia haruslah memiliki perencanaan yang baik dan matang untuk menjalankan peran gandanya baik dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun dalam mendidik anak serta memenuhi kebutuhan kasih sayang untuk keluarga.³⁰

3. Hambatan Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Wanita *single parent* harus menanggung sendiri segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, mulai dari membereskan rumah dan mencari nafkah untuk keluarga dilakukan sendiri, tugas pun semakin besar karena pada posisi ini wanita *single parent* diharuskan berperan ganda yaitu sebagai seorang ayah dan juga ibu. Semua ini bukanlah hal yang mudah, ia yang mengasuh, mendidik serta membesarkan anak-anaknya, juga harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga.³¹

³⁰ *Ibid*, Zahrotul Layliyah, *Pejuang Hidup Single Parent*.

³¹ *Ibid*, Zahrotul Layliyah, *Pejuang Hidup Single Parent*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para wanita *single parent* mengalami berbagai macam hambatan dalam mencari nafkah untuk keluarganya seperti harus menempuh jarak jauh untuk bekerja, harus bisa mengelola waktu dengan baik, dan harus lebih menguras tenaga, disebabkan mereka harus menjalankan peran ganda, selain bekerja mereka juga mengurus dan menjaga anak-anaknya namun bagaimanapun mereka tetap harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hambatan wanita *single parent* yaitu ia kesulitan dengan tanggung jawab mengasuh anak serta mencari nafkah. Dan hambatan khusus yang dihadapi wanita *single parent* adalah kesulitan mendapatkan pendapatan yang cukup, kesulitan dalam membayar biaya kehidupan anak, serta kesulitan mencukupi kebutuhan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian yang ditunjukkan oleh wanita *single parent* dalam mengembangkan ekonomi keluarga yang ada di Gampong Meunasah Raya yaitu belum begitu optimal, karena wanita *single parent* masih terbebani dengan peran gandanya, wanita *single parent* tidak bisa hanya berfokus untuk mencari nafkah saja tetapi juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu, namun mereka selalu berusaha untuk bisa mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung pada orang lain.
2. Cara *single parent* dalam mengembangkan ekonomi keluarga yaitu mereka mempunyai berbagai macam cara agar bisa menafkahi keluarganya, mereka melakukan pekerjaan yang sekiranya bisa mereka lakukan sesuai dengan kemampuan (bakat) yang mereka miliki masing-masing agar bisa mengembangkan ekonomi keluarga serta bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Para wanita *single parent* mengalami berbagai macam hambatan dalam mencari nafkah untuk keluarganya seperti harus menempuh jarak jauh untuk bekerja, harus bisa mengelola waktu dengan baik, dan harus lebih menguras tenaga, disebabkan mereka harus menjalankan peran ganda, selain bekerja mereka juga mengurus dan menjaga anak-anaknya namun bagaimanapun mereka tetap harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mengenai bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, maka dari hasil penelitian yang peneliti lakukan jadi peneliti dapat merekomendasikan, yaitu:

1. Kepada keuchik Gampong Meunasah Raya diharapkan alangkah baiknya jika adanya pelatihan kerja untuk para janda, dan adanya program bantuan khusus untuk para janda
2. Diharapkan kepada wanita *single parent* agar dapat mengasah *skill* atau menambah ilmu dalam bekerja agar bisa mengembangkan atau meningkatkan perekonomian keluarga
3. Diharapkan kepada wanita *single parent* agar dapat mengelola waktu dengan bijak supaya bisa menjalankan peran gandanya

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga dengan mengaitkan dengan bimbingan konseling karir.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Boedi & Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Cet 3, Edisi Revisi, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet 13 Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- As-Subki Yusuf Ali, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, Jakarta : Amzah, 2012.
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- C. Ollenburger Jane & A. Moore Helen, *Sosiologi Wanita*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002.
- Chalil Fuad Zaki, *Pemerataan Distribusi Kekayaaan Dalam Ekonomi Islam*, Makassar : Erlangga, 2009.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 4.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet Keenam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Faqih Rahim Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- G. Bersteis Fernando, *Journal Of Social Philosophy*, Mark Bernstein, 2004.
- Hadi Warsito, *Peran Ibu Singel parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Kasus Dan solusi*, Vol 9, No. 2, 2019.
- Haryanto & Tri Joko, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, Yogyakarta : CV Arti Bumi Intaran, 2012.

- Hasballah Fahrudin, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, Banda Aceh : Yayasan Pena, 2007.
- Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.
- Hubeis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Indeks, 2010.
- Huda Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Hude Darwis, *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan*, Jakarta : Grafindo Persada, 2001.
- j. P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartono Kartini, *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, Bandung : Mandar Maju, 2006.
- Kurnia Rohmad Dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Bee Media, 2007.
- Layliyah Zahrotul, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Vol 3, No.1, April 2013.
- M Zein Effendi Satria, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Renmaja Rosdakarya, 2010.
- Muchtaromah Bayyinatul, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baliq*, Yogyakarta : UIN Malang press, 2008.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta : Uin Malang Press, 2008.
- Muhajirin Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Nashori Fuad, *Potensi-Potensi Manusia (Seri Psikologi Islam)*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2003.

- Nazir Moh, *Metode Research*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurhayati Kurnia Tri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ejaan Disempurnakan, Jakarta: Eksamedia, 2005.
- P. Robboins Stephen & A. Judge Timonthy, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salamba Empat, 2009.
- Polak, *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta : Balai Buku Ikhtiar, 2009.
- Risfi Sintya, *Kemandirian Pada Usia Lanjut*, jilid 10, Nomor. 2, Oktober 2019.
- Rustina, *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi*, Vol. 6 No. 2 Desember 2014.
- Santrock J, W, *Adolesence Perkembangan Remaja*, Edisi Keenan, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Sinolungan A.E, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Gunung Agung, 2001.
- Suardiman Partini Siti, *Psikologo Usian Lanjut*, Cet Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2017.
- Suhendi Hendi & Wahyu Ramdani, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta : EGC, 2003.
- Suryana Yaya & Priyatna Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Azkia Pustaka Utama, 2007.
- Syahrul, *Keluarga Utama, Visi Praktis Back to Family*, Jakarta : Ummah Publishing, 2010.
- Syarqawi Ahmad, *Konseling Keluarga: Ssebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah*, Al-Irsyad, Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017.

Wibawa Prasetya Ramadhan, *Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen*, Vol 6. No, 2. 2018.

Wirawan & Sudarto, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, Bandung : PT Rosdakarya, 2003.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-3151 /Un.08/FDK/KP.00.4/08/2021

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Juli Andriyani, M.Si**
2) **M. Yusuf, MA**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

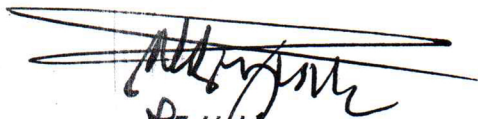
Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ayu Anaiya
Nim/Jurusan : 160402066 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Bentuk-Bentuk Kemandirian Para Janda dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Agustus 2021 M
17 Muharam 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 26 Agustus 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1868/Un.08/FDK/PP.00.9/05/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Meunasah Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AYU ANAIYA / 160402066**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Meunasah Raya kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Bentuk-Bentuk Kemandirian Para Janda Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Mei 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA

KECAMATAN MEURAH DUA

GAMPONG MEUNASAH RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : **52 / 102 / 672** / 2021

Keuchik Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AYU ANAIYA**
Nim : 160402066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya
Judul Skripsi : Bentuk-bentuk kemandirian para janda dalam mengembangkan ekonomi keluarga pada masyarakat Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada Gampong Meunasah Raya Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, dalam rangka mencari bahan skripsi untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Meunasah Raya, 12 Juni 2021

Keuchik Gampong Meunasah Raya



M. MUDI M. DAUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Ayu Anaiya |
| 2. Tempat / Tgl. Lahir | : Mns Raya/ 09 Oktober 1998 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. NIM | : 160402066 |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Mns Raya |
| a. Kecamatan | : Meurah Dua |
| b. Kabupaten | : Pidie Jaya |
| c. Provinsi | : Aceh |
| 8. No Hp | : 082277304005 |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------|--|
| 9. SD/MI | : SD Negeri Babah Jurong, Tahun Lulus 2010 |
| 10. SMP/MTS | : SMP Negeri 3 Meureudu, Tahun Lulus 2013 |
| 11. SMA/MA | : SMA Negeri 1 Meureudu, Tahun Lulus 2016 |
| 12. PERGURUAN TINGGI | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh |

Orang Tua/Wali

- | | |
|----------------------|-----------------|
| 13. Nama Ayah | : Muhammad |
| 14. Nama Ibu | : Rubiah |
| 15. Pekerjaan Ayah | : Tukang |
| 16. Pekerjaan Ibu | : IRT |
| 17. Alamat Orang Tua | : Meunasah Raya |
| a. Kecamatan | : Meurah Dua |
| b. Kabupaten | : Pidie Jaya |
| c. Provinsi | : Aceh |

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Peneliti,

Ayu Anaiya
NIM.160402066